BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fase pascapersalinan mengacu pada periode setelah seorang wanita melahirkan, menandai waktu pemulihan tubuhnya. Umumnya, periode ini berlangsung sejak plasenta lahir hingga sekitar enam minggu kemudian, yang merupakan periode tersebut secara perlahan sistem reproduksi kembali seperti sebelum hamil (Pasaribu et al., 2023). Masa nifas dipandang sebagai masa krusial dan rentan karena ibu lebih rentan mengalami berbagai gangguan kesehatan seperti anemia, preeklamsia atau eklampsia, perdarahan pasca melahirkan, depresi, dan infeksi. Dari semua bahaya yang mungkin terjadi, pendarahan dan infeksi adalah penyebab utama kematian wanita pada masa nifas. Selama masa ini, tubuh ibu banyak mengalami perubahan fisik, antara lain transformasi tubuh, penyusutan rahim, keluarnya lokia, dimulainya produksi ASI (laktasi), perubahan organ reproduksi, dan adaptasi emosional atau mental (W. O. Nurlina et al., 2023).

Menurut angka yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 295.000 kematian ibu tercatat di seluruh dunia pada tahun 2020. Alasan utama yang berkontribusi terhadap kematian ini meliputi hipertensi, pendarahan saat melahirkan, masalah yang timbul selama kehamilan atau persalinan, masalah akibat aborsi, dan infeksi yang terjadi selama kehamilan dan periode setelah melahirkan. Jenis infeksi yang sering ditemui wanita setelah melahirkan adalah luka perineum. Saat ini, terdapat sekitar 2,7 juta kasus wanita pasca melahirkan yang mengalami luka perineum dalam skala global, dengan Asia menangani sekitar 50% dari keseluruhan kasus tersebut. Proyeksi menunjukkan bahwa angka kejadian ini akan meningkat menjadi 6,3 juta kasus pada tahun 2050 (Choudhari et al., 2022).

Di Indonesia, 57% dari 1.951 kelahiran bayi ternyata mengakibatkan trauma atau luka di sekitar vagina. Selain itu, dari 1.015 kasus infeksi yang terjadi setelah melahirkan, sekitar 23,5% akhirnya menyebabkan kematian ibu (Kementrian Kesehatan, 2023; N. Nurlina et al., 2025). Tujuan utama mengatasi robekan perineum setelah melahirkan adalah untuk mengurangi rasa sakit dan memastikan area luka tetap higienis, sehingga menghentikan infeksi dan mempercepat penyembuhan jaringan yang dijahit. Kecepatan dan efektivitas pemulihan ini sangat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, dan salah satu faktor kuncinya adalah pola makan ibu. Mengonsumsi unsur-unsur seperti protein, vitamin A, dan vitamin C, yang mewakili bahan nutrisi inti, sangat penting dalam meningkatkan pembaharuan jaringan dan membantu ibu nifas pulih dari cedera perineum.(Natsir, 2023).

Ada banyak cara berbeda untuk mempercepat penyembuhan luka perineum, baik secara medis maupun non-medis. Dalam bidang kedokteran, penyedia layanan kesehatan seperti dokter

dan bidan biasanya meresepkan larutan antiseptik dan antibiotik. Masalah dengan penggunaan obat-obatan ini adalah obat-obatan tersebut dapat menyebabkan efek yang tidak diinginkan, seperti iritasi kulit, reaksi berbahaya, rasa terbakar pada kulit, perubahan warna kulit akibat pewarna yodium, dan kemungkinan hambatan dalam pembuatan kolagen, yang merupakan bagian penting dalam membangun kembali jaringan yang terluka. Alternatifnya, pengobatan non-medis telah terbukti bermanfaat dalam membantu pemulihan cedera, antara lain dengan menggunakan tumbuhan alami seperti lidah buaya, pinang, vinca, centella asiatica, cocoyam, kunyit, dan daun herbal seperti binahong, pepaya, dan nanas. Lebih spesifiknya, nanas memiliki kandungan vitamin C, vitamin A, dan bromelain, yaitu enzim yang sangat membantu mempercepat pemulihan luka perineum setelah melahirkan. (Gusnimar et al., 2021; Sebayang & Ritonga, 2021).

Pilihan mudah dan bermanfaat untuk memfasilitasi penyembuhan cedera perineum pada wanita yang baru saja melahirkan adalah cairan nanas. Enzim bromelain yang ada dalam nanas memiliki khasiat yang melawan pembengkakan, sehingga secara efektif mengurangi peradangan. Elemen khusus ini berkontribusi untuk mempercepat fase penyembuhan dengan mengurangi ketidaknyamanan dan mengurangi iritasi pada daerah yang terluka. Selain itu, bromelain telah terbukti efektif dalam mengurangi gejala seperti bengkak, perubahan warna, dan nyeri yang biasa terjadi pada sayatan saat melahirkan. Oleh karena itu, meminum cairan nanas dianggap bermanfaat dalam memperkuat mekanisme penyembuhan lesi perineum (Insani et al., 2023).

Meskipun Al-Qur'an tidak secara khusus membahas penggunaan jus nanas untuk membantu pemulihan cedera perineum, namun prinsip Islam sangat menganjurkan konsumsi makanan yang diperbolehkan dan baik untuk kesejahteraan seseorang. Buah-buahan merupakan pilihan makanan yang disarankan karena sifat terapeutiknya. Gagasan ini selaras dengan pesan Allah dalam surat An-Nahl ayat 11: “Dialah yang menurunkan air dari langit untukmu. telah menunjukkan bahan aktif seperti bromelain yang berkontribusi pada penyembuhan luka. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Insani et al., 2023) lebih lanjut menunjukkan kemampuan jus nanas untuk mempercepat proses penyembuhan laserasi perineum tingkat dua pada wanita pasca melahirkan, memperkuat cita-cita Islam untuk melindungi kesehatan melalui konsumsi bahan-bahan alami yang sehat.

Berdasarkan penilaian awal yang dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2022 di Praktek Bidan (PMB) Nurhasabah, penelitian dimulai untuk menilai seberapa baik jus nanas dan madu bekerja dalam membantu pemulihan cedera perineum pada ibu yang baru saja melahirkan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa jus nanas lebih bermanfaat dalam mempercepat penyembuhan cedera perineum dibandingkan madu. Pemulihan luka khas yang diamati pada

kelompok jus nanas adalah rata-rata = 1,813, menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mengalami penyembuhan dalam waktu seminggu atau lebih cepat. Sebaliknya, kelompok madu menunjukkan kecepatan pemulihan rata-rata = 1,563, dengan jangka waktu penyembuhan biasanya lebih dari seminggu (Nurlaila et al., 2022).

Berdasarkan temuan awal penelitian pada tahun 2024 yang melibatkan 10 faskes setempat yang terdaftar di Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, total terdapat 401 persalinan. Secara spesifik, data Februari 2025 menunjukkan terdapat 30 ibu baru yang terdokumentasi di wilayah layanan Puskesmas Hulonthalangi. Percakapan yang dilakukan dengan sejumlah ibu setelah melahirkan mengungkapkan bahwa mereka telah diberi resep obat pereda nyeri dan antibiotik oleh penyedia layanan kesehatan seperti dokter dan bidan untuk membantu luka perineum mereka sembuh lebih cepat. Namun demikian, bentuk pengobatan ini tidak meningkatkan kecepatan penyembuhan luka; Sebaliknya, beberapa ibu mengalami masa penyembuhan yang lama, dan beberapa bahkan mengalami demam yang mungkin terkait dengan luka perineum. Keadaan ini mendorong para peneliti untuk mengeksplorasi kemungkinan menggunakan jus nanas sebagai metode berbeda yang berpotensi mempercepat pemulihan jaringan perineum pada wanita setelah melahirkan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Di seluruh dunia, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengindikasikan bahwa 2,7 juta wanita pasca melahirkan terkena luka perineum; Yang mengkhawatirkan, wilayah Asia menyumbang 50% kasus ini pada wanita pasca melahirkan, dan proyeksi menunjukkan bahwa jumlah ini akan meningkat menjadi sekitar 6,3 juta pada tahun 2050.
2. Sebanyak 57% dari 1.951 kelahiran pervaginam di Indonesia menyebabkan luka perineum, sedangkan 23,5% dari 1.015 kejadian infeksi pascapersalinan mengakibatkan kematian ibu.
3. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2024 di 10 Puskesmas yang terdaftar di Dinas Kesehatan Kota Gorontalo menunjukkan jumlah kelahiran mencapai 401 kasus. Pada bulan Februari 2025, khusus di wilayah Puskesmas Hulonthalangi, tercatat 30 ibu melahirkan.
4. Hasil wawancara dengan beberapa ibu nifas di Puskesmas Hulonthalangi mengatakan bahwa mereka telah mendapat obat anti nyeri dan antibiotik dari dokter dan bidan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum, namun hal tersebut tidak mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum, selain lukanya yang membutuhkan waktu lama untuk sembuh, bahkan ada yang mengalami demam akibat luka perineum tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Tujuannya untuk mengetahui apakah pemberian jus nanas berdampak pada pemulihan luka perineum pada ibu nifas di wilayah operasional Puskesmas Hulonthalangi.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menjelaskan pengaruh pemberian jus nanas pada ibu nifas di Puskesmas Hulonthalangi t erhadap penyembuhan luka perineumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti selanjutnya

   Hal ini mendorong para peneliti selanjutnya untuk melakukan dan memajukan pen elitian ini agar temuannya lebih bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

2. Bagi Ibu Nifas

   mampu memberikan informasi bagaimana jus nanas membantu ibu nifas dalam me mulihkan luka perineumnya.

3. Bagi Institusi

   Hasil ini dapat menjadi bukti untuk meningkatkan pemahaman kita tentang kebidan an dan menjadi panduan untuk penelitian selanjutnya mengenai topik dampak jus nanas t erhadap kemampuan wanita pasca melahirkan dalam menyembuhkan luka perineumnya .

4. Bagi Puskesmas Hulonthalangi

   Guna menunjang kualitas pelayanan kesehatan ibu pasca melahirkan, temuan pen elitian ini dapat menjadi landasan pelaksanaan pemberian jus nanas sebagai upaya alter natif untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan umum

Tujuan penelitian ini secara keseluruhan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh p emberian jus nanas pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Hulonthalangi terhadap peny embuhan luka perineumnya.

1.5.2 Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah luka perineum pada kelompok intervensi sembuh sebelum dan sesudah menerima jus nanas.
2. Penyembuhan luka perineum diketahui terjadi pada kelompok kontrol yang tidak mendapat intervensi apapun.
3. Diketahui pengaruh pemberian jus nanas pada kelompok intervensi dan kontrol terhadap penyembuhan luka perineum.